

**USULAN PROGRAM
IPTEK BAGI MASYARAKAT (IBM)**



**IBM MASYARAKAT NELAYAN DESA LEGUNG
KABUPATEN SUMENEP**

Oleh:

Suhartatik, M.Pd NIDN. 0714108201 (Ketua)
Salamat Wahedi, M. Hum NIDN. 0703058406 (Anggota)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP PGRI SUMENEP)**

2022

Halaman Pengesahan

1. Judul Penelitian : IPTEK Bagi Masyarakat (IBM)
 2. Bidang Penelitian : Sastra Indonesia
 3. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Suhartatik, M.Pd
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIDN : 0714108201
 - d. Disiplin Ilmu : Sastra Indonesia
 - e. Jabatan Fungsional : -
 - f. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 - g. Alamat Instansi : Jl. Gedung Sumenep
 - h. Email : suhartatik@stkipgrisumenep.ac.id
 4. Anggota Peneliti
 - a. Nama Anggota : Salamet Wahedi, M. Hum
- Jumlah Biaya yang diusulkan : -----

Sumenep, 27 Agustus 2022

Mengetahui,
Ketua Prodi Sumenep



Suhartatik, M.Pd,
NIK. 0714108201

Ketua Tim Pengusul

Salamet Wahedi, M.Hum
NIDN: 0703058406

Mengetahui,

Ketua P3M STKIP PGRI Sumenep

Mulyadi, M. Pd.
NIK: 07731135

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	1
DAFTAR ISI.....	2
ABSTRAK.....	3
BAB I. PENDAHULUAN.....	4
A. Analisis Situasi.....	4
B. Permasalahan Mitra dan Solusi.....	8
BAB 2 TARGET DAN LUARAN.....	10
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	11
A. Rencana Program, Problematika, dan Metode Pelaksanaa.....	11
BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	13
BAB 5. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN.....	15
A. Biaya Kegiatan.....	15
B. Jadwal Kegiatan.....	18
DAFTAR PUSTAKA	18
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

“IbM Masyarakat Nelayan Desa Legung Kabupaten Sumenep.”

Oleh : Suhartatik, M.Pd dan Hairul Anwar, M.Pd.I

Pembangunan perekonomian masyarakat menjadi fokus utama negara-negara berkembang khususnya Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan tingkat perekonomian yang jauh lebih rendah kualitasnya jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga.

Berdasarkan realita yang terjadi di masyarakat Pesisir Timur Desa Legung, tingkat perekonomian sangat lemah, karena masyarakat di dalamnya hanya menyandarkan diri pada penghasilan di laut. Sedangkan operasional di laut ada ada batasan waktu sesuai dengan pergantian musim. Jika pekerjaan di batasi dengan waktu dan musim, berarti pekerjaan tersebut tidak memberikan kesejahteraan secara permanen, dan pekerjaan semacam itu tergolong pada sumber daya langka.

Pengelolaan atau manajemen sumber-sumber daya yang langka atau terbatas sangat penting, karena sumber daya tersebut sewaktu-waktu akan habis. Baik habis secara kuantitas barang atau habis karena keterbatasan waktu. Pada sebagian besar masyarakat, tidak memperhitungkan hasil dari sumber daya dengan tingkat kebutuhan hidup sehari-hari yang bersifat terus menerus. Para ekonom harus membuat berbagai macam keputusan: mulai dari seberapa banyak mereka harus bekerja untuk mencukupi kebutuhannya, apa saja yang harus mereka beli, bagaimana mereka harus bisa menabung, seberapa banyak tabungan harus disisihkan untuk investasi (N. Gregory Mankiw. 2003:3). Sedangkan masyarakat Pesisir Timur tidak dapat mengelola perekonomian dengan baik, jika mereka mendapatkan uang, maka uang itu harus habis sehingga di hambur-hamburkan. Jika tidak bekerja karena pergantian musim selama 6 bulan, maka mereka tidak memiliki penghasilan, solusinya mereka menjual atau menggadaikan perabotan rumah yang ada, bahkan menggadaikan atau menjual pakaian yang mereka miliki.

Kelemahan tersebut sudah menjadi tradisi masyarakat Pesisir Timur. Selain itu masyarakat kurang kreatif dalam memasarkan hasil ikan yang diperolehnya. Mereka sedikit yang memiliki relasi dengan konsumen luar kota, sehingga ikan yang mereka dapatkan dari laut langsung diterima oleh pembeli bawahan yang nilai jualnya sangat rendah. Pemasaran merupakan proses kegiatan yang dimulai sebelum barang/bahan masuk dalam produksi. Dan pemasaran adalah hasil prestasi kerja kegiatan usaha yang berkaitan dengan mengalirnya barang dan jasa dari produsen sampai ke konsumen (Sofjan Nassauri. 2011:47). Sedangkan masyarakat nelayan Pesisir Timur belum memiliki manajemen pemasaran yang baik. Mereka masih terbawa arus pada tradisi dan manajemen pasar sekitarnya. Oleh sebab itu kondisi perekonomian masyarakat Pesisir Timur harus diperbaiki dan melakukan pembenahan manajemen pemasaran ikan. Anjuran yang baik pelaku ekonom melakukan penyuluhan atau bimbingan perbaikan ekonomi dan manajemen pemasaran terhadap masyarakat Pesisir Timur.

Kata Kunci : Program, alat bantu perekonomian dan pencegahan perceraian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Indikator dari kesejahteraan masyarakat, segala kepentingan dan kebutuhan masyarakat dapat dijangkau dan perekonomian masyarakat tetap stabil. Pembangunan perekonomian masyarakat akan tumbuh jika masyarakat memiliki jiwa kreatif dan bekerja keras. Pembangunan perekonomian disamping ditentukan oleh pasar, aspek ini juga ditentukan oleh tingkat kemampuan masyarakat dalam berkarya serta tingkat motivasi masyarakat dalam bekerja. Oleh sebab itu masyarakat harus memiliki jiwa kreatif dan bekerja keras.

Sebagaimana realita yang terjadi di lapangan yaitu masyarakat Pesisir Timur, mayoritas Nelayan dan kerja di luar Jawa bahkan di luar negeri. Mereka memilih bekerja di laut sebagai nelayan karena lahan kerja mereka ada di laut serta letak geografis di Pesisir, sehingga tidak ada pekerjaan lain kecuali di laut. Ada juga sebagian dari mereka kerja di luar Jawa bahkan di luar negeri. Semua tindakan dari pilihan mereka bekerja sebagai nelayan karena sudah tuntutan alam, dan bekerja di luar Jawa dan luar negeri karena tuntutan kebutuhan hidup.

Desa Legung dusun Pesisir Timur RT. 3 RW. 4 dan RT. 2 RW. 4 merupakan masyarakat yang berdekatan dengan laut, segala kegiatan kehidupan dan sumber perekonomian mereka ada di laut, baik laki-laki ataupun perempuan.

Masyarakat Pesisir Timur memiliki 2 macam pilihan dalam meraih kesejahteraan perekonomian, yang *pertama* kerja dilaut sebagai Nelayan, yang *kedua* bekerja di luar Jawa dan di luar negeri.

Nelayan dalam melakukan proses melaut ada 4 macam;

1. Sampan Porsen

Sampan ini Nelayan mulai berangkat melaut jam 12 siang dan pulang sampai di rumah jam 10 pagi, jadi mereka ada di laut selama 22 jam. Golongan ini termasuk sampan besar.

2. Sampan Jaring

Proses menjaring ikan yang berangkat melaut jam 1 siang dan pulang sampai di rumah jam 7 pagi. Jadi proses sampan jaring ini selama di laut menghabiskan waktu 18 jam, ini tergolong sampan sedang

3. Sampan Setet

Sampan ini berangkat melaut jam 5 pagi dan pulang sampai di darat jam 12.30 siang. Sampan Setet ini tergolong sampan kecil

4. Sampan Antar Jawa

Proses nelayan antar jawa ini merupakan pencaharian ikan kelas kakap, dalam artian pencaharian ikan dengan kuantitas banyak. Para Nelayan pada golongan ini mampu menjalani hidupnya di lautan, mereka berada di lautan 20-30 hari.

Proses penangkapan ikan tersebut merupakan lahan nelayan dalam mencari nafkah, sehingga mereka terlalu banyak ada di laut dan jarang berkumpul dengan keluarga. Ada yang melaut sampai ke Jawa dan Bali, sehingga jarang bertemu dengan keluarga, karena membutuhkan waktu berbulan-bulan. Disinilah salah satu penyebab terjadinya perselingkuhan dan perceraian.

Jika pada bulan Desember-Mei (musim penghujan) para nelayan tidak melaut, karena arus ombak besar. Sehingga semua sampan atau perahu para nelayan Pesisir Timur diamankan ke pantai Bintaro Desa Longos sebelah selatan desa Legung Timur. Karena pantai Bintaro arus ombak kecil, namun setiap sampan atau perahu ada biaya parkir setiap bulannya.

Pada musim penghujan Sampan dan perahu yang berada di pinggir laut Pesisir Timur tidak aman, sehingga harus dipindah ke Pantai Bintaro Desa Longos, jika Sampan dan Perahu sudah dipindah atau diparkir ke Pantai Bintaro Desa Longos, maka posisi Sampan dan Perahu aman terkendali, namun dibalik itu semua masyarakat nelayan mengawali masa penganggurannya dan masa kemiskinannya, karena tidak bisa melaut lagi. Adapun sampan atau Perahu yang belum dipindah atau diparkir posisinya dapat dipastikan kocar kacir dan jika tetap dibiarkan, maka Sampan dan Perahu tersebut dibawa arus ke tengah lautan dan akibatnya Sampan atau Perahu tersebut bisa hilang dan tenggelam di tengah lautan. Contoh beberapa Sampan yang belum dipindah sebagai berikut:



Selama musim penghujan berlangsung, para nelayan menganggur/ tidak bekerja, sehingga perekonomian masyarakat nelayan sangat tidak baik. Efek negatifnya untuk memenuhi segala kebutuhan hidup, mereka menjual dan menggadaikan perabotan rumah dan baju yang mereka miliki. Perempuan masyarakat nelayan jika ada uang hasil dari melaut, mereka terlalu boros dan menghambur-hamburkan uang, segala yang diinginkan diborong, sehingga sewaktu tidak ada pendapatan, maka mereka kebingungan. Dan akhirnya mereka banyak yang mendekati orang yang memiliki banyak uang, sehingga terjadilah perselingkuhan. Mereka tidak bisa manajemen keuangan dengan baik. Seharusnya mereka sadar atas kemampuan dirinya dalam pencaharian uang. Perencanaan keuangan melihat kemampuan keuangan diri sendiri, dan menabung, investasi, produktif dan realistis (Heru Kustriyadi Wibawa. 2003:37). Masyarakat Nelayan belum bisa mengatur keuangan dengan baik. Bersamaan dengan masa pengangguran pada musim penghujan 6 bulan, para masyarakat Nelayan tidak ada pendapatan. Disinilah salah satu penyebab perceraian terjadi. Adapaun di musim penghujan pekerjaan sebagian dari masyarakat nelayan hanya bisa merancang jaring kecil dan itu pun harga jualnya sangat rendah, merancang jaring kecil dapat di selesaikan 3 Bulan, dan harga jualnya 300.000, itu pun jika ada yang berminat untuk membelinya. Contoh sebagai berikut:



Bagi yang tidak ada kemampuan bekerja di laut sebagai Nelayan, Masyarakat Pesisir Timur RT. 3 RW. 4 dan RT. 2 RW. 4 banyak yang bekerja di luar Jawa bahkan luar negeri. Mereka nekat meninggalkan keluarga di rumah demi bekerja di luar Jawa untuk mendapatkan biaya hidup, namun mereka tidak berpikir bagaimana kebutuhan pergaulan dalam berkeluarga. Itulah salah satu penyebab teradinya perceraian.

Istri para nelayan dan para pekerja di luar Jawa dan luar negeri, ikut andil dalam pencaharian nafkah. Golongan wanita bekerja sebagai pedagang ikan yang baru di tangkap oleh para nelayan, mereka langganan memborong ikan yang di dapatkan dari Nelayan lalu di jual kembali di pasar dekat pantai. Namun hasilnya sedikit, kebutuhan hidup mereka tidak tercukupi. Karena mereka biasa hidup boros apa lagi golongan wanita yang di tinggal kerja di luar Jawa dan di luar Negeri, tentunya sebagai wanita walaupun bekerja hasilnya tidak maksimal, sedangkan kebutuhan terus meningkat. Inilah diantara penyebab perselingkuhan dan perceraian.

Pada dasarnya banyak potensi yang dimiliki yang bisa dikembangkan oleh masyarakat Nelayan, namun potensi tersebut disia-siakan dan tidak dikembangkan. contoh sebagai berikut:



Kelapa tersebut bisa menghasilkan uang bila berbuah, itu pun dijual ke pasar dengan harga murah. Padahal banyak cara untuk meningkatkan kualitas kelapa menjadi barang mahal. Adapun janur/pelepah kelapa yang memiliki potensi tinggi, tapi disia-siakan. Contoh sebagai berikut:



Banyak potensi alam di Pesisir Timur yang belum disentuh oleh masyarakat Nelayan, namun Masyarakat Nelayan hanya fokus pada penangkapan ikan di laut, output dan inputnya belum terpikirkan. Semua hasil penangkapan ikan dijual langsung kepada pedagang di pinggir pantai. Jika ikan tersebut tidak laku, maka ikan direndam menggunakan air garam dan dikeringkan, sehingga nilai jualnya rendah bahkan tidak laku. Contoh sebagai berikut:



Segala aktifitas Masyarakat Nelayan dimusim penghujan fokus pada Penjemuran ikan garam yang dikeringkan, contoh sebagai berikut:



B. Permasalahan Mitra dan Solusinya

1. Permasalahan

Beberapa permasalahan yang terjadi di masyarakat Nelayan Pesisir Timur RT. 3 RW. 4 dan RT. 2 RW. 4 sebagai berikut:

1. Perekonomian Tidak Stabil

Masyarakat Nelayan Pesisir hanya fokus pada penangkapan ikan dan penjualan ikan, dan pekerjaan tersebut hanya bisa dilakukan dimusim kemarau, sehingga sewaktu musim penghujan mereka tidak bekerja dan jadi pengangguran. Akibatnya perekonomian tidak stabil. Dan mereka belum bisa manajemen keuangan dengan baik, mereka terlalu boros jika ada uang, dan mereka jatuh miskin jika musim penghujan.

2. Perselingkuhan dan Perceraian

Para Nelayan setiap harinya lebih banyak menghabiskan waktu di tengah laut, sehingga jarang berkumpul dengan keluarga, dan ada diantara mereka yang kerja di luar jawa dan di luar negeri. Akibatnya banyak perselingkuhan yang pada akhirnya perceraian menjadi pintu solusinya. Dalam 1 tahun mencapai 15-17 keluarga yang bercerai.

3. Pendidikan Rendah

Dari jumlah masyarakat yang banyak dan padat, di wilayah RT. 3 RW. 4 berjumlah 997 jiwa. Dan RT. 2 RW. 4 berjumlah 950 jiwa, tingkat pendidikannya rendah dan banyak buta huruf serta tidak ada Pesantren. Adapun tingkat pendidikannya sebagai berikut:

No	Wilayah	DINIYAH	PAUD	TK	RA	SD	MI	MTs	SMA
1.	RT. 3 RW.4	1	-	1	1	1	-	-	-
2.	RT. 2 RW.4	1	1	-		-	-	-	-

2. Solusinya

Mitra	Permasalahan	Solusi
RT. 3 RW. 4	Ekonomi	1. Penyuluhan dan memfasilitasi <i>Home Industry</i> Kelapa Sambal Goreng 2. Penyuluhan dan memfasilitasi <i>Home Indusrty</i> Abon Ikan 3. Penyuluhan dan memfasilitasi <i>Home Industry</i> Sapu Lidi
	Perselingkuhan & perceraian	1. Halaqoh (rutinitas kajian agama) 2. Pembinaan dan pengarahan sesuai UUD 1945 dan peraturan pemerintah
RT. 2 RW. 4	Perselingkuhan & perceraian	1. Halaqoh (rutinitas kajian agama) 2. Pembinaan dan pengarahan sesuai UUD 1945 dan peraturan pemerintah

	Pendidikan	<ol style="list-style-type: none">1. Pengembangan madrasah Diniyah2. Mendirikan BIMBEL (Bimbingan Belajar)3. Mendirikan kelas baca tulis para Lansia (ILanjut Usia)
--	------------	---

BAB 2

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Program penyuluhan dan pendampingan berbasis ekonomi serta optimalisasi kesejahteraan dan keharmonisan keluarga masyarakat Nelayan di desa Legung Dusun Pesisir Timur RT. 3 RW. 4 dan RT. 2 RW. 4 memiliki target luaran sebagai berikut:

1. Membangun dan meningkatkan keterampilan dalam berkarya untuk mendapatkan penghasilan/uang sebagai penyambung hidup dalam menafkahi keluarga
2. Menciptakan masyarakat peduli pendidikan
3. Membangun masyarakat untuk melakukan perubahan sosial menjadi lebih baik dan maju
4. Mampu mengubah pemikiran masyarakat untuk tetap berkarya di desa sendiri
5. Masyarakat menghasilkan prodak unggul dari sumber daya alam sekitar
6. Mampu memanfaatkan dan mengembangkan bahan dan kekayaan alam di sekitar
7. Ekonomi masyarakat stabil dan terorganisir

Tabel. Rencana Target Capaian Luaran

NO	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada Jurnal berISSN/prosiding	
2	Publikasi pada media massa cetak/online/repocitory	
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya)	
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen)	
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman,	

	pendidikan, kesehatan)	
Luaran Tambahan		
1	Publikasi di jurnal internasional	
2	Jasa; rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang	
3	Inovasi baru TTG	
4	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, Ha Cipta, Merek dagang, rahasia dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu	
5	Buku ber ISBN	

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat Nelayan di Desa Legung Pesisir Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep, maka diperlukan metode dan strategi yang tepat. Oleh karena itu dalam rangka keberhasilan dan kesinambungan pelaksanaan Program IbM untuk mengatasi rangkaian permasalahan masyarakat tersebut, maka akan digunakan beberapa metode aplikasi teknologi tepat guna dengan teknik penyuluhan dan pendampingan. Sedangkan pendekatan yang akan diterapkan antara lain pendekatan yang berkesesuaian dengan etika dan budaya serta adat masyarakat setempat. Metode pelaksanaan IbM ini menggunakan beberapa strategi, pendekatan dan tehnik yang menunjang keberhasilan IPTEKS pengembangan masyarakat disektor perekonomian, Perselingkuhan, dan Pendidikan. Adapun susunan kegiatan dan metode pelaksanaan IbM sebagai berikut.

Rencana Program, Problematika, dan Metode Pelaksanaan

Mitra 1	Rencana Program	Problematika	Pelaksanaan	Evaluasi
RT.3 RW.4	a. Koordinasi dengan mitra	a. Sektor Ekonomi Ekonomi tidak stabil	a. Training dan pendampingan dalam menjalankan program Home Industri	a. Proses produksi dan pengembangannya serta pemasarannya
	b. Menetapkan Tujuan dari IBM		b. Pengadaan unit sarana perlengkapan Home Industri	
	c. Identifikasi permasalahan yang ada di Pesisir Timur		c. Melaksanakan dan pendampingan kegiatan <i>home industry</i>	c. Sarana penunjang
	d. Menyusun perencanaan segala kegiatan dalam program	b. Sektor Sosial Kehidupan Sosial tidak sehat (Perselingkuhan dan perceraian)	a. Pembinaan dengan program Halaqoh keagamaan menuju keluarga yang harmonis	d. Laporan akhir
	e. Training dan pendampingan dilapangan		b. Pembinaan norma-norma dalam UUD negara tentang kerukunan keluarga	
	f. Pengadaan alat-			

	<p>alat <i>Home Industry</i></p> <p>g. Pembinaan agama</p> <p>h. Pendampingan dalam memahami kehidupan sosial yang baik</p>			
Mitra 2	Rencana Program	Problematika	Solusi	Evaluasi
RT.2 RW.4	<p>a. Koordinasi dengan mitra</p> <p>b. Menetapkan Tujuan dari IBM</p> <p>c. Identifikasi permasalahan</p> <p>d. Menyusun perencanaan segala kegiatan dalam program</p> <p>e. Pendampingan dalam membangun BIMBEL</p> <p>f. Pendampingan dalam pembelajaran</p> <p>g. Pendampingan intensif LANSIA</p>	<p>a. Sektor Sosial</p> <p>Kehidupan Sosial tidak sehat (Perselingkuhan dan perceraian)</p>	<p>a. Pembinaan dengan program Halaqoh keagamaan menuju keluarga yang harmonis</p> <p>b. Pembinaan norma-norma dalam UUD negara tentang kerukunan keluarga</p>	<p>a. Pelayanan dan pendampingan</p> <p>b. Tingkat keberhasilan pembinaan</p> <p>c. Laporan akhir</p>
		<p>b. Sektor Pendidikan</p> <p>Pendidikan masyarakat sangat rendah, pendidikan tertinggi kelas SD</p>	<p>a. Pengembangan Madrasah Diniyah</p> <p>b. Mendirikan BIMBEL</p> <p>c. Mengadakan program bimbingan Baca Tulis LANSIA</p>	

BAB 4

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

LP3M STKIP PGRI Sumenep merupakan lembaga yang selama ini telah berkiprah dalam rangka mengembangkan akademik kampus yang berbasis riset dan pemberdayaan masyarakat. Melalui berbagai perlombaan dan pemberian penghargaan kepada civitas akademika baik dari kalangan dosen maupun mahasiswa telah lama dibangun dalam rangka mendukung ketercapaian misi Tridarma Perguruan Tinggi. Lembaga ini terus berupaya mengembangkan inovasi kinerja dengan pemberian penghargaan kepada mahasiswa maupun dosen yang berprestasi dibidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam rangka memaksimalkan pengabdian ini, maka pengabdian ini membutuhkan jiwa kreatifitas yang tinggi dalam rangka mengemas atau mendesain layanan Program Kreatif Berkarya masyarakat Nelayana Pesisir Timur. Oleh karenanya untuk mewujudkan tujuan ini, pengabdian membutuhkan keterlibatan para Tim Kreatif Ekonom dan tim penggerak masyarakat berkarya.

Visi dari Lembaga Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) STKIP PGRI Sumenep ialah mampu menghasilkan penelitian-penelitian berkualitas yang dapat membantu memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat lokal maupun nasional dalam kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Untuk mencapai visi tersebut, LP3M telah melakukan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan sebagai berikut:

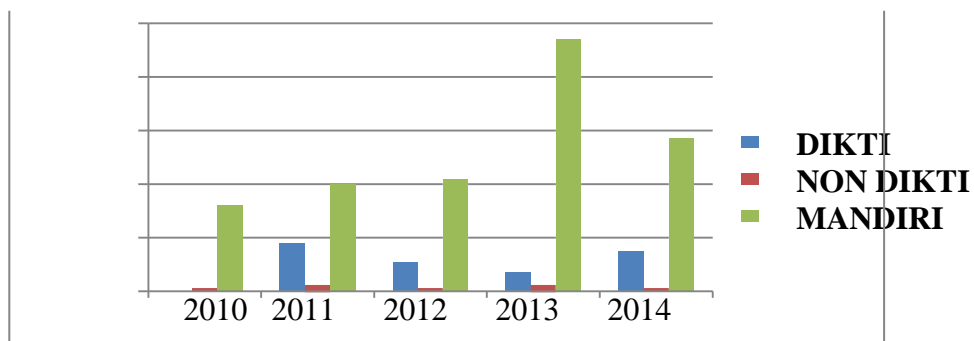
1. Kerjasama penelitian, pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dan penerapan IPTEKS dalam bidang pendidikan, sains, hukum, sosial dan budaya, IT serta bidang-bidang lainnya sesuai dengan kebutuhan/permintaan dari calon mitra kerja.
2. Penyediaan jasa konsultasi penelitian, pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dan penerapan IPTEKS sesuai kebutuhan calon mitra kerja.
3. Penyediaan jasa pengelolaan proyek penelitian, pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dan penerapan IPTEKS.
4. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa STKIP PGRI Sumenep.

Selain itu, untuk mengembangkan dan memajukan kegiatan penelitian dan serta pengabdian kepada masyarakat, upaya yang dilakukan LP3M adalah dengan mengadakan acara pelatihan bagi dosen seperti pelatihan penelitian dosen dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada tahun 2012 yang diselenggarakan pada tanggal 03 November 2012 dan pada tahun 2014 yang diselenggarakan pada tanggal 11 April 2014, dan pelatihan dan workshop penyusunan proposal pengabdian masyarakat yang diselenggarakan pada tanggal 24 Oktober 2014 pukul 09.00-15.00 WIB sesuai

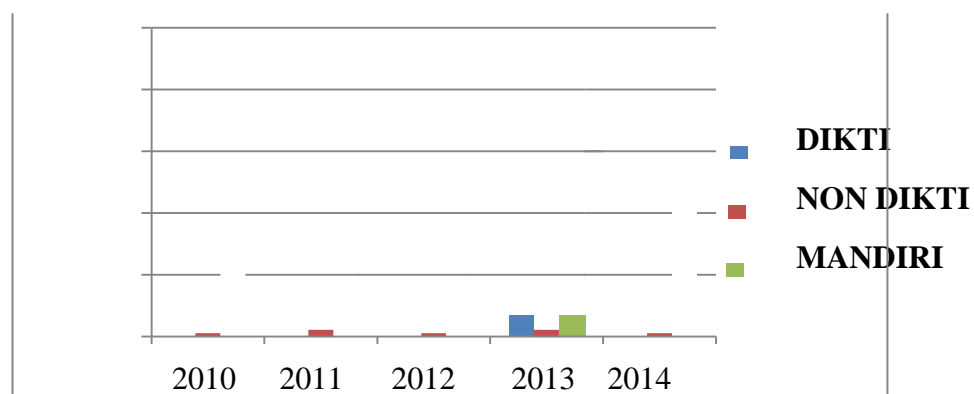
dengan Surat Keputusan Ketua STKIP PGRI Sumenep nomor 07/SK/A3/STKIP PGRI Sumenep. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh dosen tetap dan bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan dosen dalam membuat proposal pengabdian.

Khususnya program pengabdian yang pernah dilakukan ialah: IbM masyarakat pesisir, IbM pelatihan pembuatan EM4, pupuk organik, dan peptisida, IbM pondok pesantren yang ketiganya dilaksanakan pada tahun 2013, dan pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan partisipasi pendidikan dan kesehatan rumah tangga sangat miskin (RTSM) di Desa Talang Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Beberapa prestasi yang berkaitan dengan kegiatan kemasyarakatan ialah mendapatkan hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Perguruan Tinggi tahun 2014 berdasarkan Keputusan Direktur Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor 0972/E5.1/PE/2014 Tentang Penetapan Penerima Penugasan Penerima Hibah Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2014 dan sebagai kampus PTS Binaan mendapatkan peringkat ke 294 dari 904 PTS Binaan Se-Indonesia sesuai dengan hasil Penilaian Kinerja Perguruan Tinggi Tahun 2010-2012 dengan nomor 2055/E5.1/PE/2014 pada tanggal 27 Juni 2014. Dibawah ini merupakan kinerja LP3M dalam kegiatan penelitian dan pengabdian dalam 5 tahun terakhir:

Perkembangan Tingkat Penelitian



Perkembangan Tingkat Pengabdian



BAB 5
BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

A. Biaya Kegiatan

Berdasarkan program kreatifitas berkarya ini diprediksikan membutuhkan dana sebesar Rp. 50.000.000,00 dengan rincian sebagai berikut :

Rekapitulasi Biaya

No.	Uraian	Jumlah
1.	Peralatan Penunjang <i>Home Industry</i>	5.423.000
2.	Peralatan Penunjang Pendidikan Non Formal (Madrasah Diniyah & BIMBEL) dan Pembinaan	15.657.000
3.	Halaqoh (Pembinaan Agama)	9.500.000
4.	Lain-Lain	9.670.000
5.	Honorarium	9.750.000
Jumlah Total Biaya		Rp. 50.000.000

1. Peralatan Penunjang <i>Home Industry</i>				
a. <i>Home Industry</i> Kelapa Sambal Goreng				
b. <i>Home Industry</i> Abon Ikan				
Material	Justifikasi Pemakaian	Volume	Harga Satuan (Rp)	Biaya Dalam 1 Tahun (Rp)
Wajan Besar	Alat Goreng Sambal Kelapa dan Abon Ikan	4 Buah	250.000	1.000.000
Pengaduk Wajan	Alat Goreng Sambal Kelapa dan Abon Ikan	4 Buah	25.000	100.000
Kompor Gas	Alat Goreng Sambal Kelapa dan Abon Ikan	4 Buah	500.000	2.000.000
Gas Kecil 3 Klg	Alat Bakar Untuk Goreng Kelapa Sambal dan Ikan Abon	4 Buah	130.000	520.000
Lesung Besi	Alat Penghalus Ikan Abon	3 Keping	200.000	600.000

Batang Besi Alu/ Lumpang	Penghalus Ikan Abon	3 Batang	51.000	153.000
Sub Total			Rp.4.373.000	
c. Home Industry Sapu Lidi				
Pisau Halus	Pisau Pengiris Janur	5 Buah	50.000	250.000
Pisau Besar	Pisau Pemotong Pelapah Kelapa	5 Buah	120.000	600.000
Benang Nilon	Tali Pengikat Sapu Lidi	5 Bindel	40.000	200.000
Sub Total			Rp. 1.050.000	
2. Peralatan Penunjang Pendidikan Non Formal (Madrasah Diniyah & BIMBEL)				
a. Madrasah Diniyah				
Komputer	Administrasi Kantor Madrasah	1 Unit	3.000.000	3.000.000
Meja Komputer	Meja Komputer	1 Unit	600.000	600.000
Lemari	Lemari Berkas dokumen	1 Buah	1.000.000	1.000.000
Printer	Print Out Administrasi	1 Unit	1.500.000	1.500.000
Kertas A4	Print segala kebutuhan sekolah	3 rim	34.000	102.000
Modem	Informasi Komunikasi	1 Buah	400.000	400.000
Stempel	Madrasah	2 Buah	30.000	60.000
Sub Total			Rp. 6.662.000	
b. BIMBEL				
Komputer	Administrasi Kantor Madrasah	1 Unit	3.000.000	3.000.000
Meja Komputer	Meja Komputer	1 Unit	600.000	600.000
Papan Tulis	Media Pembelajaran	1 Unit	400.000	400.000
Spidol	Alat Pembelajaran	3 Buah	10.000	300.000
Penghapus	Alat Pembelajaran	1 Buah	5.000	5.000
Meja	Meja belajar	7 Unit	300.000	2.100.000
Lemari	Lemari Berkas	1 Buah	1.000.000	1.000.000

	dokumen			
Stempel	Madrasah	1 Buah	30.000	30.000
Printer	Print Out Administrasi	1 Unit	1.500.000	1.500.000
Kertas A4	Print segala kebutuhan sekolah	2 rim	30.000	60.000
Sub Total				Rp.8.995.000
3. Halaqoh/Pembinaan Agama				
Sewa Gedung	Tempat pembinaan	8 bulan	1.500.000	1.500.000
Pembinaan	Pembelajaran Agama	16 kali	500.000	8.000.000
Sub Total				Rp.9.500.000
4. Lain-lain				
Kamera digital	dokumentasi	1 unit	2.000.000	1.670.000
Penyuluhan	Pemahaman dan pendampingan dalam Home Industry	16 Kali	500.000	8.000.000
Sub Total				Rp.9.670.000
5. Honorarium				
Honor	Nominal Honor/Jam	Waktu (Jam/Minggu)	Jumlah Pertemuan	Honor Dalam 1 Tahun (Rp)
Ketua Pelaksana	30.000	3 Jam	40 Minggu	3.600.000
Anggota Pelaksana	25.000	3 Jam	40 Minggu	3.000.000
Pendamping 1	15.000	3 Jam	35 Minggu	1.575.000
Pendamping 2	15.000	3 Jam	35 Minggu	1.575.000
Sub Total (Rp)				9.750.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN KESELURUAHAN DALAM 1 TAHUN (Rp)				50.000.000

B. Jadwal Kegiatan

Jadwal program yang akan dilaksanakan selama 12 bulan dimulai sekitar Februari 2016 sampai Januari 2017. Rincian pelaksanaan program sebagai berikut:

JENIS KEGIATAN	1 Tahun											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
PERSIAPAN PROGRAM												
Pengurusan Perizinan dan pemenuhan berkas administrasi												
Diskusi langkah-langkah operasionalisasi kegiatan program												
PELAKSANAAN PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT												
Kordinasi intensif dengan kelompok kedua mitra												
Sosialisasi program di lokasi kedua mitra												
Training dan pendampingan awal pelaksanaan Program												
Pengadaan unit sarana perlengkapan												
Pelaksanaan program <i>Home Industry</i> dan operasionalisasi Pendidikan Madrasah Diniyah												
Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program												
Finishing pelaksanaan program												
PENYUSUNAN LAPORAN												
Pembuatan Laporan hasil kemajuan dan laporan akhir pelaksanaan program												
Penggandaan dan penjilidan naskah laporan hasil program												
Pengunduhan laporan hasil akhir program												

DAFTAR PUSTAKA

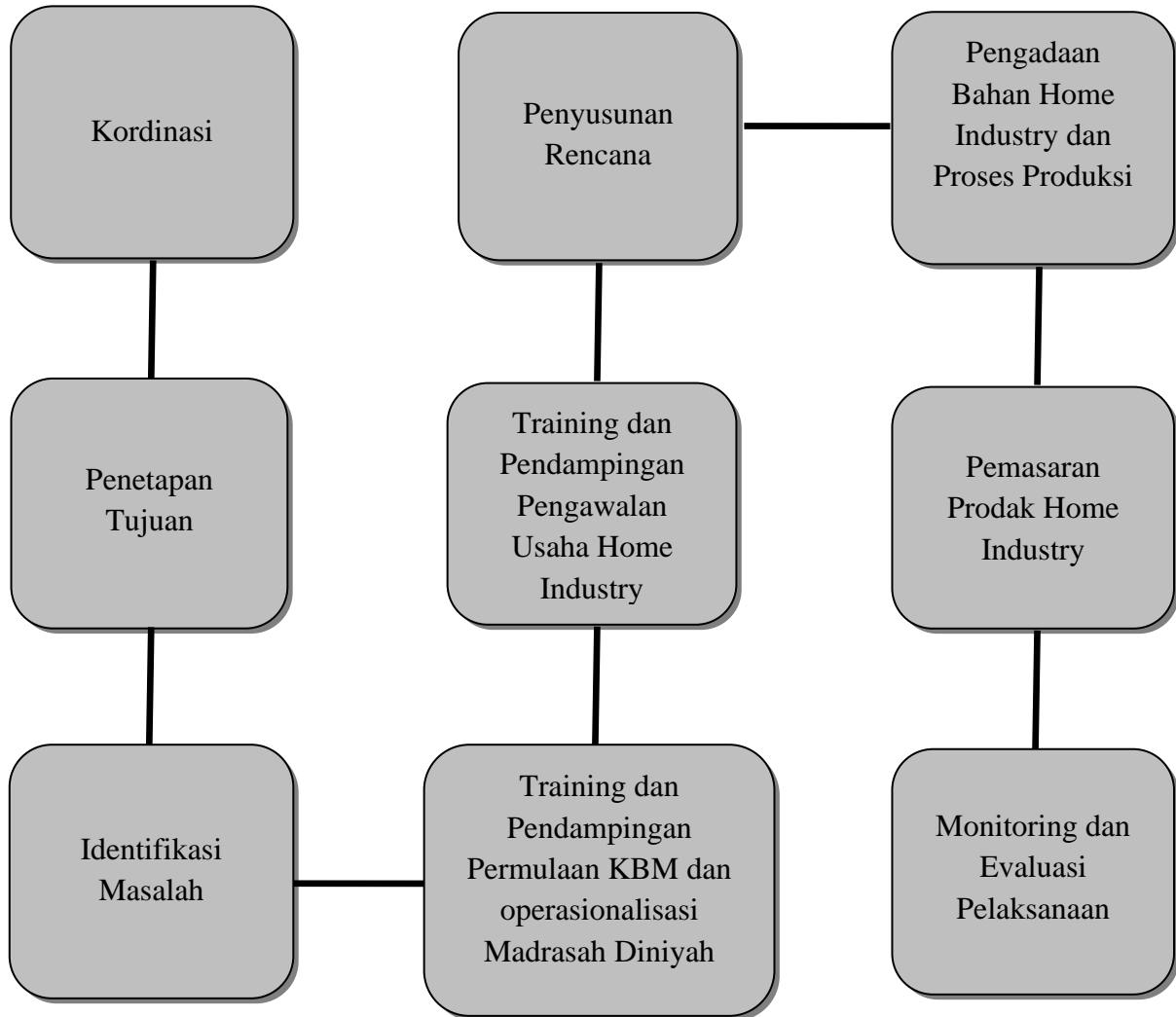
Mankiw, N. Gregory, Pengantar Ekonomi (Jakarta: Penerbit Erlangga.2003)

Assauri, Sofjan, Manajemen Pemasaran (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2011)

Wibawa, Heru Kustriyadi, Perencanaan Keuangan Keluarga (Jakarta:PT. Salemba Emban Patria. 2003)

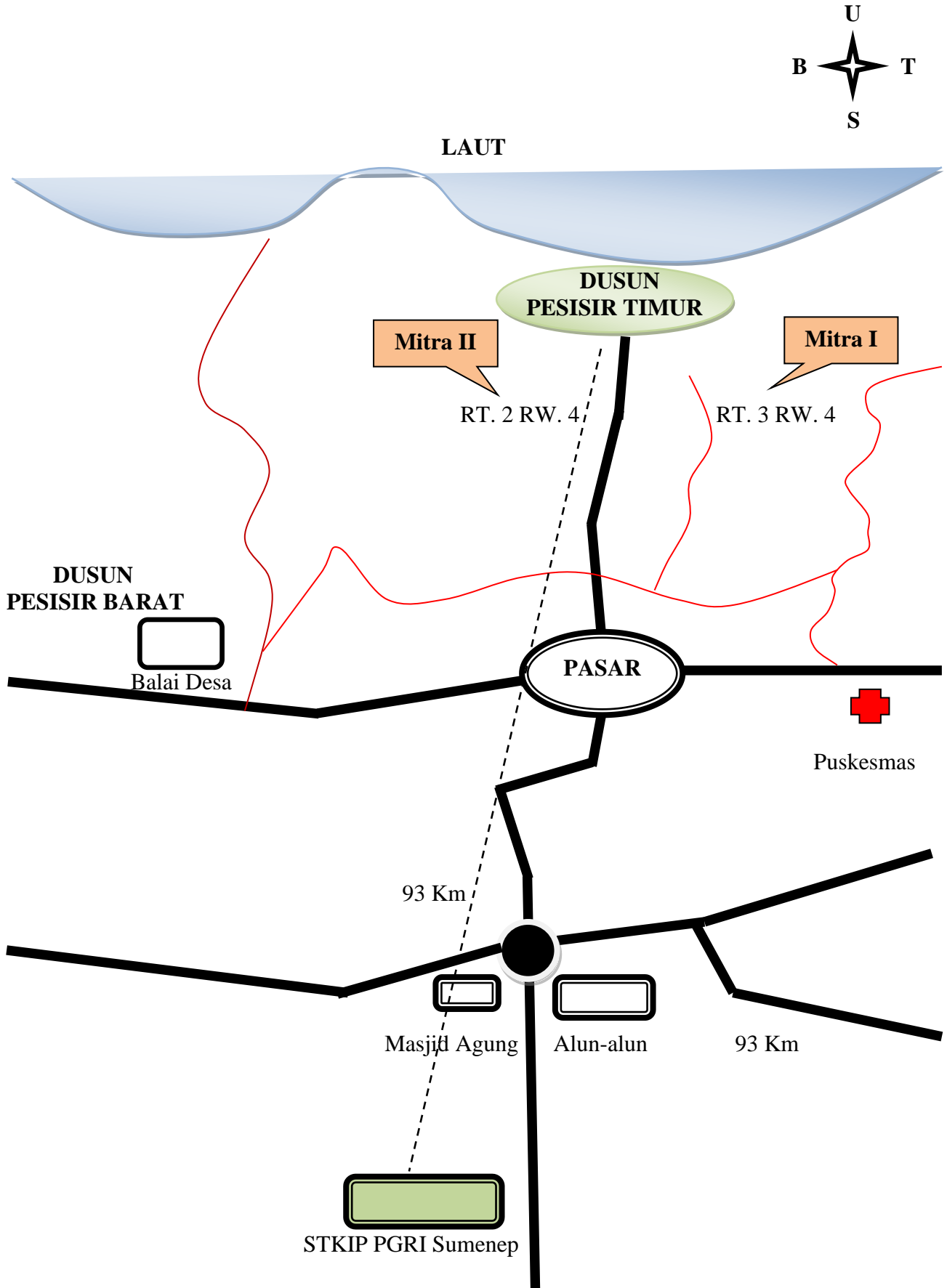
Lampiran 1.

Gambaran Ipteks yang ditransfer Kepada Kedua Mitra



Lampiran 3.

Peta Lokasi Wilayah Kedua Mitra



**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN BEKERJASAMA DENGAN IPTEKS BAGI MASYARAKAT**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

Nama : H. Abd. Aziz
Jabatan : Ketua RT. 2 RW. 4
Alamat : Dusun Pesisir Timur Desa Legung Kec. Batang-batang

Dengan ini saya menyatakan bersedia kerjasama sebagai mitra dalam program Ipteks Bagi Masyarakat dan bersedia meluangkan waktu selama 8 bulan. Apabila dikemudian hari saya melanggar pernyataan ini saya sanggup menerima konsekuensi diberhentikan dalam